
Pemahaman Bahasa Indonesia Ragam Baku Siswa SMU Terkait Terminologi Kesehatan yang Dipergunakan di Lingkungan Kesehatan

Iin Indra Nuraeni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon, Indonesia

Email: iinindranuraeni44@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 21-11-2021

Diterima dalam bentuk

revisi : 09-12-2021

Disetujui : 15-12-2021

Kata Kunci: bahasa Indonesia; ragam baku; terminologi kesehatan; *KBBI*.

Keywords: *Indonesian language; the standard Indonesian language; health terms; big Indonesian language dictionary*

Abstrak

Penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai Bahasa Indonesia Ragam Baku yang digunakan dalam bidang kesehatan dan menganalisis kegiatan siswa mengenai penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk mencari kata baku yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada para siswa. Rumusan masalahnya mengenai bagaimana kemampuan pemahaman Ragam Baku terkait Terminologi Kesehatan yang diketahuinya dan bagaimana penggunaan KBBI-nya. Metode yang digunakan adalah *field research* terhadap 400 populasi anak SMU PUI Maja dan SMKN 1 Maja. Tempat penelitian di Gedung Pertemuan Sekolah dari tanggal 02 s.d 13 Maret 2020. Instrumen penelitian berupa *questioner* dengan sistem analisis induktif. Diperoleh data bahwa siswa yang memahami penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Baku khusus dalam bidang Kesehatan sebanyak 3%. Responden sebanyak 97% tidak memahaminya yaitu tidak menjawab dan memberikan jawaban yang salah. Selain itu ditemukan fenomena bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 97% tidak mempunyai KBBI. Digeneralisasikan bahwa Ragam Baku dalam Terminologi Kesehatan belum dikenal secara familiar dan sebagian besar siswa tidak pernah membuka KBBI. Diharapkan, Ahli Bahasa dapat menyebarkan informasi mengenai Bahasa Indonesia Ragam Baku terhadap seluruh lapisan masyarakat terutama para pelajar sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya harus memiliki sikap kritis terhadap penggunaan Bahasa Indonesia Baku yang baik dan benar.

Abstract

This research in the community service aims to find out the understanding of the Standard Indonesian Language used in the health sector and to analyze activities regarding the use of the Big Indonesian Language Dictionary (KBBI) to look for standard words conveyed by health workers to students. The formulation of the problem on how is the ability of students to understand the Standard Variety related to Health Terms that they know and how to use the Dictionary. The method used is field research on 400 population of students from PUI Maja High School and Maja Vocational School 1. The research location is in the School Meeting Building from 02 to 13 of March 2020. The research instrument is questionnaires with an inductive analysis system. Data obtained that students who understand the use of Standard Indonesian Language specifically in the Health sector are 3%. Respondents as much as 97% did not understand that is not answering and giving the wrong answer. In addition, the phenomenon that most students as much as 97% do not have the Indonesia Dictionary (KBBI). It is generalized that the Standard Variety in Health Term is not known in general and most students

have never opened the KBBI. It is hoped that All Language Experts can disseminate information about Standard Indonesian Language to all levels of society, especially students as the next generation of the nation who will be a critical attitude towards the use of good and correct Standard Indonesian at the future.

Koresponden author: Ifa Dimiyati Khasanah

Email: ifadimiyatikhasanah@gmail.com

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa SMU mengenai Bahasa Indonesia Ragam Baku yang sering digunakan sebagai terminologi atau terminologi di bidang kesehatan dan menganalisis kegiatan siswa dalam menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk mencari kata baku dari pesan-pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada para siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan pemahaman Bahasa Indonesia Ragam Baku terkait Terminologi Kesehatan yang diketahuinya dan bagaimana penggunaan KBBI-nya.

Ragam Bahasa Baku adalah bahasa terstandar yang memiliki nilai komunikatif paling tinggi, yang digunakan dalam kepentingan nasional dan situasi resmi atau dalam sebuah lingkungan yang bersifat akademis baik dalam hal ilmu sosial maupun ilmu-ilmu lainnya termasuk Ilmu Kesehatan di lingkungan profesi tenaga kesehatan ([Sugiri, 2020](#)).

Profesi tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, ahli radiologi, tenaga kesehatan masyarakat, ahli rekam medis, dan lain-lain sering berhubungan dengan orang banyak orang baik itu pasien, keluarga pasien atau masyarakat luas. Para ahli medis tersebut berkewajiban untuk menyampaikan informasi terkait edukasi kesehatan ([Levine & Stillman-Lowe, 2019](#)). Namun, seringkali penyampaian informasi kepada masyarakat tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh masyarakat karena terkendala bahasa yang sering menjadi kendala dalam penyampaian informasi biasanya berhubungan dengan kendala bahasa yaitu penggunaan terminologi-terminologi dalam dunia kesehatan yang tidak familiar di sebagian masyarakat, sehingga masyarakat tidak memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, menurut ([Kristanti, 2013](#)) bahasa kesehatan penting untuk dimengerti oleh masyarakat, agar masyarakat itu mengerti tentang terminologi-terminologi yang dikatakan oleh dokter seperti nama obat-obatan, nama penyakit, terapi, atau terminologi-terminologi kesehatan lainnya. Dengan mengetahui terminologi-terminologi kesehatan, meskipun hanya sedikit tetapi itu sudah cukup membantu masyarakat untuk mengambil langkah yang cepat dan tepat. Menurut [Kridalaksana \(2013\)](#), memang ada beberapa terminologi-terminologi kesehatan yang menggunakan Bahasa Indonesia dan ada juga terminologi-terminologi kesehatan yang menggunakan bahasa asing yang sudah tidak asing dan sudah diketahui masyarakat pada umumnya, tetapi tidak semua orang mengetahui arti dari terminologi tersebut. Menurut ([Fitriyana, n.d.](#)) Terminologi-terminologi dunia kesehatan sebagian besar berasal dari bahasa Yunani purba dan bahasa Latin; sebagian kecil berasal dari Bahasa Jerman, Prancis, Belanda dan Inggris. Pada kata dalam Bahasa Indonesia untuk sebagian

Terminologi-terminologi medis tersebut sudah ada walaupun belum mampu untuk mengubahnya secara keseluruhan. Kata atau terminologi yang digunakan dalam dunia kesehatan seringkali merupakan terminologi pungutan dari bahasa-bahasa asing. Pungutan tersebut memberikan perubahan terhadap pertumbuhan perterminologian di dalam Bahasa Indonesia. ([Indriyani, 2018](#)).

Di lingkungan akademis, kita harus membiasakan diri dengan terminologi-terminologi yang sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Tetapi, tentunya tidak semua terminologi Latin dan Inggris dapat diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Menurut ([Sugiarto, 2013](#)) Ada beberapa terminologi yang cukup rumit sehingga kita hanya bisa menuliskannya dengan menggunakan huruf miring (*italic*) dan tetap dibaca dengan menggunakan lafal bahasa asing. Contoh berikut Terminologi *inflammatory bowel disease* atau sering disingkat IBD. Lama tak memiliki padanan katanya dalam bahasa Indonesia, akhirnya salah satu guru besar *gastroenterologi* (bidang usus dan pencernaan) menerjemahkannya sebagai RUNI (radang usus non-infeksi) untuk penyakit yang semakin banyak mengenai masyarakat di Indonesia. Menurut ([Khoiriyah & Rostikarina, 2019](#)) Terminologi IBD sendiri sangat tidak populer di masyarakat padahal prevalensinya cukup banyak. Itulah sebabnya, diharapkan dengan peng-Indonesia-an ini maka pemahaman masyarakat akan meningkat. Setidaknya terminologinya terdengar lebih mudah dan akrab dengan telinga para siswa.

Menurut ([Kridalaksana, 2013](#)) Dalam perkembangannya Bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari Bahasa Daerah, seperti Bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari Bahasa Asing, seperti Bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Menurut ([Ramadan, 2021](#)) Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam Bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar: Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti *force majeure, de facto, de jure, dan l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya. ([Supriyati & Jannah, 2020](#))

Penyerapan bahasa asing dalam dunia kesehatan merupakan ragam bahasa orang yang berpendidikan. ([Warni, n.d.](#)) Bahasa dalam dunia Pendidikan merupakan pokok yang sudah banyak dikaji oleh orang lain termasuk para peneliti bahasa. Orang-orang yang bergerak di bidang kesehatan biasanya merupakan tokoh terkemuka yang pada umumnya terlatih dalam ragam institusinya ([Adindu & Asuquo, 2013](#)). Sehingga ragam bahasa itulah yang dijadikan sebagai tolok ukur bagi pemakai bahasa yang benar. Tolak ukur berfungsi menghasilkan bahasa baku atau bahasa yang terstandar ([Emaliana et al., 2019](#)).

Dengan demikian Bahasa Indonesia Ragam Baku merupakan bahasa yang menunjukkan keseragaman pemakaian baik dalam hal pembakuan di bidang ejaan, kosakata maupun tatabahasanya. Bahasa Indonesia Ragam Baku berfungsi sebagai; 1) pemersatu, 2) pemberi kekhasan, 3) pembawa kewibawaan, dan sebagai 4) kerangka acuan ([Suandi, 2015](#)).

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dengan menggunakan *metode field research* secara langsung dengan para responden, sasaran yang kegiatan ini adalah para remaja atau siswa-siswi kelas XI terdiri dari siswa SMKN Maja Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat dan Siswa-siswi SMU PUI Maja yang telah diberitahu terlebih dahulu dan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak institusi yaitu STIKes Mahardika Cirebon dan SMU PUI serta SMKN Maja. Tempat penelitian di Gedung Pertemuan Sekolah SMKN Maja dan Gedung Pertemuan SMA PUI. Penelitian dilakukan pada tanggal 02 s.d 13 Maret 2020 dengan populasi responden sebanyak 400 siswa-siswi yang hadir.

Alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait hal ini adalah seperangkat laptop, layar lebar, dan proyektor (LCD). Desain penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung di dalam sebuah ruangan yang besar yang sudah disediakan pihak sekolah. Menurut (Zaim, 2014) Produktivitas kegiatan ini menghasilkan beberapa fenomena terkait kendala pemahaman kebahasaan dalam penggunaan terminologi-terminologi asing dalam lingkungan kesehatan. Pengumpulan data yaitu mengajukan beberapa pertanyaan (*questioner*) kepada responden. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif yaitu data yang dihasilkan secara langsung di lapangan kemudian dikaji dan digeneralisasikan. (Machmud, 2016).

Tabel 1. Contoh Beberapa Ragam Bahasa Berupa Terminologi Medis yang Ditanyakan Kepada Responden

Asal kata	Kata baku	Tidak baku
<i>Haemorroid</i> (latin)	Hemoroid, wasir, ambeien	Bawasir
<i>Pharmacy</i> (latin), <i>Dispensary</i> (English)	Farmasi, apotek	Apotik
<i>Risk</i> (English)	Risiko	Resiko
<i>Diabetic</i> (English)	Diabetes, penyakit kecing manis, penyakit gula	Diabet
<i>Diagnose</i> (English)	Diagnosis	Diagnosa
<i>Anaemia</i> (Latin)	Anemia, kurang darah	Anemi
<i>Phobia</i> (English)	Fobia	Pobia
<i>Leukaemia</i> (Yunani-Latin)	Leukemia, kanker darah	Leuke
<i>Electrocardiography/</i> <i>Electrocardiogram</i>	Elektrokardiografi,	Rekam jantung
<i>Practice</i> (english)	Praktik	Praktek
<i>Percentage</i>	Persentase	Prosentase
<i>Anamnesys</i>	Anamesis	Anamnesa

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data bahwa yang memahami penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Baku khusus dalam bidang kesehatan dan gaya hidup sehat hanya diperoleh sebanyak dua belas orang, yaitu: 4 orang siswa dan 8 orang siswi yang menjawab dengan benar, dengan demikian jumlah jawaban benar diperoleh sebanyak 12 data. Secara kasat mata, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, siswa yang memahami penggunaan Bahasa Ragam Baku dalam Bidang Kesehatan hanya 3 persen. Sisanya, 97 persen tidak menjawab, tidak mengetahui jawabannya, dan memberikan jawaban yang salah.

Selain itu diperoleh data dari hasil penelitian ini berupa fenomena bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 97 persen tidak mempunyai Kamus Besar Bahasa Indonesia baik berupa buku cetak maupun e-kamus atau kamus elektronik yang diunduh melalui smartphone yang mereka miliki, sehingga mereka juga jarang membuka atau bertanya dan membandingkan mengenai Bahasa Baku suatu terminologi ke dalam KBBI baik secara daring maupun luring.

Dari hasil analisis data tersebut dapat digeneralisasikan bahwa Pemahaman Penggunaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia di kalangan remaja atau siswa SMU, terutama dalam penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Baku terkait Terminologi-terminologi Kesehatan, belum dikenal secara familiar. Terminologi-terminologi yang digunakan dalam dunia kesehatan masih sangat asing bagi anak-anak remaja baik dalam hal penulisannya maupun dalam hal pengucapannya. Selain itu para siswa perlu diberi informasi terkait adanya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai media untuk bertanya atau mencari informasi sebuah terminologi terkait Bahasa Indonesia Ragam Baku.

Dengan demikian, perlu adanya bimbingan dan latihan dari pihak terkait baik atas bimbingan guru-guru Bahasa Indonesia maupun guru-guru lainnya mengenai penggunaan Bahasa Baku yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan terminologi-terminologi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kesimpulan

Pemahaman siswa terkait penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Baku terutama dalam bidang kesehatan belum dikenal secara familiar, sebagian besar tidak mengetahui bahasa baku dari terminologi-terminologi medis yang ditanyakan. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 97 % reponden tidak memberikan jawaban dan tidak menjawab dengan benar. Selain itu, sebagian besar siswa (97 persen) tidak mempunyai atau tidak pernah membuka KBBI untuk mengetahui suatu terminologi sebagai bahan untuk mencari informasi selanjutnya mengenai kebakuan suatu kata atau terminologi.

Dengan demikian disarankan bahwa di bidang akademis, para ahli bahasa berperan penting dalam penyampaian informasi mengenai penggunaan Bahasa Baku yang digunakan dalam Bahasa Indonesia agar terjadi keseragaman dalam hal penggunaan terminologi-terminologi medis yang sesuai dengan kaidah penulisan kata serapan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (PUEBI dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid V (KBBI V)). Selain itu, penting untuk diinformasikan kebermanfaatannya membuka atau mencari Bahasa Ragam Baku suatu terminologi melalui KBBI baik secara daring maupun luring.

Ahli Bahasa sebaiknya menyebarkan informasi kaidah penggunaan terminologi dalam dunia kesehatan tidak hanya kepada para ahli medis saja tetapi disarankan terhadap seluruh lapisan masyarakat terutama para pelajar sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya harus memiliki sikap kritis terhadap penggunaan Bahasa Indonesia Baku yang baik dan benar. Para ahli medis tersebut berkewajiban untuk menyampaikan informasi terkait edukasi kesehatan. Namun, seringkali penyampaian informasi kepada masyarakat tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh masyarakat karena terkendala bahasa. Yang sering menjadi kendala dalam penyampaian informasi biasanya berhubungan dengan kendala bahasa yaitu penggunaan terminologi-terminologi dalam dunia kesehatan yang tidak familiar di sebagian masyarakat. Oleh karena itu, penting sekali memperkenalkan penggunaan terminologi kebahasaan dengan menggunakan Bahasa Indonesia Baku yang baik dan benar secara merata kepada masyarakat luas agar mendapatkan pemahaman yang baik.

Bibliografi

- Adindu, A., & Asuquo, A. (2013). [Training human resource for 21st century Nigerian health sector](#). *Global Journal of Human Resource Management*, 1(3), 1–11.
- Emaliana, I., Tyas, P. A., Widyaningsih, G. E. N., & Khotimah, S. K. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Fitriyana, D. I. (n.d.). *Istilah Bidang Kesehatan Dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota Tni Al Di Rumah Sakit Lanudal Juanda Surabaya (Tinjauan Etimologi)*.
- Indriyani, Y. (2018). Pengaruh Media Film Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*, 1, 46–48.
- Khoiriyah, H. F., & Rostikarina, N. A. (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ketepatan Swamedikasi Obat Deksamethason Di Apotek X Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanti, Y. M. (2013). *Pelaksanaan perjanjian terapeutik antara dokter dengan pasien peserta jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas) di rumah sakit umum daerah pandan arang Kabupaten Boyolali*.
- Levine, R., & Stillman-Lowe, C. R. (2019). *The scientific basis of oral health education*. Springer.
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. *Research Report*.
- Ramadhan, M. A. (2021). *Ketidaktepatan Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Peserta Lomba Penulisan Esai Departemen Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin.
- Suandi, I. N. (2015). Analisis Pemakaian Bahasa Indonesia pada Laporan Penelitian Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4460>
- Sugiarto, E. (2013). *Master EYD Edisi Baru*. Grup Khitah Publishing.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Supriyati, S., & Jannah, Z. R. (2020). Unsur Serapan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 119–124. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i1.173>
- Warni, D. (n.d.). *Analisis Ragam Bahasa Pesan Kesehatan Di Klinik Pratama Siti Kholijah Hsb Medan Marelan*.

Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*.